

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Balita di Indonesia (Analisis Data SSGI 2024)" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik balita di Indonesia pada tahun 2024 sebagian besar berada dalam kelompok usia 36–59 bulan dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Ibu dengan pendidikan yang paling banyak yaitu pendidikan menengah dan tidak bekerja. Sebagian besar keluarga termasuk dalam kategori sosial ekonomi rendah serta banyak yang tinggal di daerah perkotaan. Selain itu, sebagian besar balita lahir dengan berat dan panjang badan yang normal, namun masih cukup banyak yang memiliki riwayat imunisasi tidak lengkap sehingga hal ini tetap perlu menjadi perhatian.
2. Distribusi status gizi balita di Indonesia berdasarkan SSGI tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar berada dalam kategori normal, namun masih terdapat masalah gizi seperti *wasting*, *stunting* dan *underweight*.
3. Prevalensi riwayat penyakit infeksi pada balita di Indonesia pada tahun 2024 tergolong rendah, namun tetap perlu mendapatkan perhatian. Meskipun hanya sebagian kecil balita yang mengalami ISPA, diare, pneumonia dan tuberkulosis.

4. Ada hubungan antara riwayat penyakit infeksi ISPA, diare, pneumonia, dan tuberkulosis serta karakteristik balita dengan kejadian *wasting* pada balita sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.
5. Ada hubungan antara riwayat penyakit infeksi ISPA, diare, pneumonia, dan tuberkulosis serta karakteristik balita dengan kejadian *stunting* pada balita sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.
6. Ada hubungan antara riwayat penyakit infeksi ISPA, diare, pneumonia, dan tuberkulosis serta karakteristik balita dengan kejadian *underweight* pada balita sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.
7. Ada hubungan antara riwayat penyakit diare dan tuberkulosis dengan kejadian *wasting* berdasarkan data SSGI 2024 setelah dikontrol variabel umur balita, jenis kelamin balita, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, sosial ekonomi, tempat tinggal, berat badan lahir, panjang badan lahir.
8. Ada hubungan antara riwayat penyakit diare dan tuberkulosis dengan kejadian *stunting* berdasarkan data SSGI 2024 setelah dikontrol variabel umur balita, jenis kelamin balita, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, sosial ekonomi, tempat tinggal, berat badan lahir, panjang badan lahir.

Ada hubungan antara riwayat penyakit diare dan tuberkulosis dengan kejadian *underweight* berdasarkan data SSGI 2024 setelah dikontrol variabel , umur balita, jenis kelamin balita, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, sosial ekonomi, tempat tinggal, berat badan lahir, panjang badan lahir

5.2 Saran

1. Bagi masyarakat, diharapkan agar orang tua lebih memperhatikan kesehatan balita dengan mencegah penyakit infeksi melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta menjaga sanitasi lingkungan. Selain itu, sangat penting untuk memberikan asupan gizi yang seimbang dan segera membawa anak ke fasilitas kesehatan jika menunjukkan gejala penyakit, agar tidak memengaruhi status gizinya.
2. Bagi Institusi Pendidikan (Poltekkes Kemenkes Bengkulu), diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pembelajaran khususnya di bidang gizi masyarakat, serta meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan publikasi ilmiah terkait hubungan penyakit infeksi dengan status gizi balita.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti sanitasi lingkungan, pola asuh, pola makan, dan akses pelayanan kesehatan, serta menggunakan metode analisis yang lebih mendalam agar mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
4. Bagi Kementerian Kesehatan diharapkan dapat memperkuat program pencegahan dan penanganan penyakit infeksi pada balita, meningkatkan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya gizi seimbang dan pencegahan infeksi, serta meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan untuk mendukung penurunan angka *stunting*, *wasting*, dan *underweight* di Indonesia